

Perbandingan Sistem Pendidikan di Indonesia dan Malaysia: Tantangan dan Peluang di Era Globalisasi

Naia Aura Adawiyah, Vonika Saputri, Widya Syahputri

Fakultas Hukum Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Jl. Raya Jakarta KM. 4 Pakupatan

Email : vonikasaputri1813@gmail.com

Abstrak

Perbandingan sistem pendidikan di Indonesia dan Malaysia mencakup berbagai aspek, termasuk kurikulum, pendekatan pembelajaran, dan peran guru dalam proses belajar. Perbedaan tata kelola pendidikan yang dimiliki kedua negara ini cukup penting, yang mencerminkan tujuan dan prioritas pendidikan yang berbeda antara kedua negara tersebut. Sistem pendidikan di Indonesia mencakup tiga macam pendidikan utama: pendidikan umum, pendidikan vokasional, dan pendidikan berkebutuhan khusus. Sementara itu, Malaysia menggunakan kurikulum Nasional Indonesia dan menerapkan sistem kurikulum yang ada di Indonesia, namun terdapat perbedaan dalam sistem yang dipergunakan di era pandemic COVID-19 dalam menyampaikan pembelajaran. Metode deskriptif sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menjelaskan secara rinci, serta menyampaikan kondisi objektif yang sesungguhnya tentang teori dan praktik pendidikan yang terjadi disuatu negara pada saat ini. Perbandingan sistem pendidikan di Indonesia dan Malaysia menunjukkan bahwa pada kenyataannya dua negara tersebut memiliki pendekatan yang berbeda dalam pendidikan, dengan fokus pada tujuan dan prioritas yang berbeda. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui apa tantangan Pendidikan di Indonesia dan Apa saja peluang yang bisa diterapkan dari Pendidikan di Indonesia dan Malaysia

Kata Kunci: *Sistem Pendidikan, Indonesia, Malaysia, Kurikulum, Pendekatan Pembelajaran, Peran Guru.*

A. Pendahuluan

Dengan Pesatnya pertumbuhan teknologi secara mendunia, hal ini juga berpengaruh terhadap dunia Pendidikan, akibatnya adanya tuntutan untuk mampu menyesuaikan diri dan bersaing atas kemampuan yang dimiliki sebagai bentuk meningkatkan mutu dalam menjawab tantangan yang terjadi pada era globalisasi saat ini.

Globalisasi ternyata dapat merubah metode kegiatan proses pembelajaran, dari yang awalnya dilakukan bertemu secara langsung dan melalui hubungan individual antara guru dan anak didik menjadi dilakukan secara virtual dan nonpersonal, memakai metode daring dan panggilan video. Hal ini tentu juga berpengaruh terhadap hubungan antara guru dan anak didik karena secara tidak langsung menurunnya interaksi sosial dan

pemahaman yang lebih rendah antara murid dan guru. Akan tetapi jika perkembangan teknologi yang terjadi secara pesat ini dapat dimanfaatkan secara baik untuk mendukung kemajuan Pendidikan maka akan memperoleh hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan.

Masing-masing negara memiliki sistem Pendidikan yang berbeda-beda dengan penekanan pada komponen khusus yang terdapat disatu Pendidikan. Pada komponen tersebut terdapat maksud dan tujuan yang ingin diraih baik secara jangka panjang maupun jangka pendek.

Berbicara soal apa perbandingan dari sistem Pendidikan di Indonesia dan Malaysia maka terdapat beberapa persamaan dan juga perbedaan dari sistem Pendidikan dua negara tersebut. Secara Pendidikan Islam antara Malaysia dan Indonesia memiliki beberapa persamaan. Yaitu diantaranya adanya Upaya telah dilakukan untuk menghilangkan pemisahan diantara pendidikan umum dan pendidikan agama Islam dalam pola proses pendidikan, dengan mengintegrasikannya menjadi satu sistem pendidikan yang terpadu. Ini dilakukan dengan merumuskan peraturan baru yang memfasilitasi integrasi kedua sistem pendidikan tersebut. Sedangkan letak perbedaannya adalah Dengan luasnya kawasan yang tersebar di beberapa pulau di Indonesia, pendidikan Islam menunjukkan bentuk keberagaman yang menyuarakan ciri khas budaya lokal.

Dari segi usia dan lama nya Pendidikan antara sistem Pendidikan Indonesia dan Malaysia tentu saja berbeda. Di Indonesia, dijelaskan bahwa usia wajib sekolah yaitu 7tahun sampai dengan 15 tahun, sedangkan di Malaysia usia wajib sekolah yaitu 16 tahun sampai dengan 11 tahun.Pada Sedangkan Usia wajib sekolah untuk tingkatan Pendidikan menengah di Indonesia ialah 13 tahun (3 tahun SMP dan 3 tahun SMA) Sedangkan di Malaysia usia wajib sekolah pada tingkatan inilah ialah 12 Tahun (3 tahun SMP dan 4 tahun SMA).¹

Membandingkan sistem pendidikan Indonesia dan Malaysia juga mengungkapkan perbedaan pendekatan pembelajaran. Misalnya saja di Indonesia, tidak ada peralihan otomatis disetiap tahapan pendidikan, Sebab setiap tahapan Pendidikan harus lulus ujian nasional sebelum melanjutkan ke tahapan Pendidikan yang lebih tinggi. Sebaliknya di Malaysia, skor PSAT (Penilaian Sumatif Akhir Tahunan) tidak menentukan transisi antarjenjang pendidikan, dan setiap anak harus terus menyelesaikan satu jenjang pendidikan. Apalagi tugas guru di bidang pendidikan di kedua negara berbeda. Di Indonesia, guru berperan penting dalam proses pembelajaran daring dengan memberikan penjelasan, desain, tugas, materi, sistem evaluasi, dan lain-lain kepada

¹ Syakrahi, A. W., Fathiyah, Fathul Janah, Fauziyyah. (2022). Sistem Pendidikan Di Negara Malaysia. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 2 (2), 320-327. <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/download/145/144>

orang tua siswa. Di Malaysia, guru juga berperan penting dalam proses pembelajaran online, meskipun mungkin dengan pendekatan yang berbeda. Membandingkan sistem pendidikan di Indonesia dan Malaysia hal ini me bahwa kedua negara tersebut memiliki metode pendekatan pendidikan yang berbeda dan fokus pada tujuan dan prioritas yang berbeda.

Perbedaan pada sistem pendidikan di Indonesia dan Malaysia juga mencakup perbedaan dalam metode pendekatan pembelajaran. Misalnya, di Indonesia, sudah tidak diberlakukan transisi otomatis antar tahapan pendidikan karena setiap tahapan pendidikan memerlukan pengikutian Ujian Nasional sebelum melanjutkan ke tahapan berikutnya. Sebaliknya, di Malaysia, hasil PSAT tidak menentukan transisi antar jenjang pendidikan, dan setiap anak diwajibkan untuk melanjutkan ke form one.² Selain itu, tanggung jawab guru dalam pendidikan juga berbeda di dua negara tersebut. Di Indonesia, guru memainkan peran penting dalam proses belajar daring, menyediakan semua bahan pengajaran mulai dari gambaran, rancangan, tugas, materi, sistem penilaian, dan lain sebagainya untuk para orang tua atau wali siswa. Sementara di Malaysia, guru juga memainkan peran penting dalam proses belajar daring, tetapi dengan pendekatan yang mungkin berbeda. Perbandingan sistem pendidikan di Indonesia dan Malaysia menunjukkan bahwa kedua negara memiliki pendekatan yang berbeda dalam pendidikan, dengan fokus pada tujuan dan prioritas yang berbeda. Ini mencerminkan bagaimana kedua negara melahirkan manusia dan bentuk negara yang mereka inginkan berdasarkan sumber daya manusia yang mereka miliki dan tujuan pendidikan yang mereka rencanakan.

B. Metode

Metode deskriptif digunakan sebagai metode penelitian untuk membahas perbandingan sistem pendidikan Indonesia dan Malaysia. Metode ini membantu menjelaskan dan menyampaikan secara rinci realitas obyektif teori dan praktik pendidikan yang saat ini berlaku di tanah air. Metode deskriptif memungkinkan peneliti menghimpun data dan fakta, membuat prediksi, dan mengidentifikasi hubungan setiap variabel dalam konteks suatu sistem pendidikan.

C. Pembahasan

1. Tantangan Pendidikan di Indonesia dan Malaysia Era Globalisasi

Era globalisasi membawa tantangan baru bagi pendidikan di Indonesia dan Malaysia, yang memerlukan penyesuaian dan inovasi dalam sistem pendidikan untuk

² Daga, A. T. (2020). Perbandingan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Sekolah Dasar Di Malaysia, India Dan Indonesia. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 4(1), 23-30.
https://doi.org/10.53395/jes.v4i1.82/https://www.researchgate.net/publication/356548749_Perbandin_gan_Pendidikan_Karakter_Dalam_Kurikulum_Sekolah_Dasar_Di_Malaysia_India_Dan_Indonesia

mengikuti perkembangan zaman. Globalisasi telah merubah cara pengelolaan hidup dan masyarakat dalam pendidikan, memerlukan pendidikan yang mampu bersaing di era globalisasi.

1.1 Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja

Pendidikan di Indonesia di era globalisasi menghadapi tantangan dalam meningkatkan mutu tenaga kerja yang mampu bersaing pada tingkatan dunia. Untuk mencapai ini, pendidikan diupayakan untuk berprinsip secara global, yakni berfikir dengan cara holistik, refleksi yang berorientasi pengalaman atau sejarah, menempuh pendidikan setinggi-tingginya, dan berorientasi pada aksi. Pendidikan di Malaysia juga menghadapi tantangan serupa, meskipun tidak secara eksplisit disebutkan dalam sumber yang diberikan. Namun, berdasarkan dinamika globalisasi, Malaysia juga dihadapkan pada tantangan untuk mempertahankan nilai-nilai lokal sekaligus meningkatkan kualitas Pendidikan untuk memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja global.

Mereka dituntut untuk bisa memenuhi standar pasar global. Ditambah dengan semakin meningkatnya pasar bebas maka setiap negara akan semakin berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja mereka, supaya tenaga kerja dari negara mereka tidak tersingkirkan oleh tenaga kerja dari negara lain. Maka salah satu upaya yang mereka lakukan guna meningkatkan kualitas tenaga kerja adalah dengan peningkatan kualitas Pendidikan.

Kerjasama antara Indonesia dan negara-negara ASEAN dalam bidang pendidikan di era globalisasi menjadi penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kerjasama ini dapat mencakup pertukaran program akademik, penelitian, dan pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar global.

1.2 Penyesuaian Visi dan Strategi Pendidikan

Sebelum negara menyesuaikan visi dan strategi Pendidikan seperti apa yang harus dilakukan untuk menghadapi era globalisasi, negara harus terlebih dahulu tahu apa saja hal yang dibutuhkan dalam pasar global saat ini Pendidikan di era globalisasi juga memerlukan penyesuaian dalam visi dan strategi pendidikan untuk mempercepat masyarakat Indonesia dalam menjawab tantangan global serta peluang global. Ini mencakup pengembangan pendidikan yang berorientasi pada keterampilan global, seperti pemrograman, desain, dan pengembangan digital, yang menjadi kunci dalam ekonomi global.³

Setelah negara selesai menyesuaikan visi dan strategi Pendidikan seperti apa yang akan digunakan maka negara akan tahu langkah apa yang akan dihadapi dalam menghadapi pasar bebas yang terjadi pada era globalisasi.

1.3 Penyesuaian Kurikulum dan Pendidikan Professional

³ Subayil, V. (2020). Kebijakan Pendidikan di Era Globalisasi. Volume 3, No 2, 193-216. DOI: 10.24853/ma.3.2.193-216/ <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA16/article/download/8720/5123>

Tantangan selanjutnya adalah penyesuaian kurikulum dan pendidikan profesional. Karena mau tidak mau untuk memenuhi standar dan kebutuhan pasar dunia maka negara harus melakukan penyesuaian kurikulum dan Pendidikan profesional, serta mempertahankan identitas budaya dan tradisi lokal. Karena agar tetap terjaganya budaya lokal di era gempuran luntarnya budaya lokal dampak dari pesatnya globalisasi. Penelitian terdahulu yang membahas urgensi pendidikan nilai di era globalisasi oleh Faiz & Kurniawaty (2022) menunjukkan pentingnya pendidikan nilai dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan globalisasi.⁴ Secara keseluruhan, era globalisasi membawa tantangan baru bagi pendidikan di Indonesia dan Malaysia, memerlukan penyesuaian dan inovasi dalam sistem pendidikan untuk mempersiapkan generasi muda yang siap bersaing di tingkat global, sambil mempertahankan nilai-nilai budaya dan tradisi lokal.

2. Peluang yang diterapkan dari Pendidikan di Indonesia dan Malaysia

Dalam perspektif hukum, adopsi pendekatan pendidikan yang inklusif dan berbasis kompetensi di Indonesia dan Malaysia dapat dianggap sebagai upaya untuk memenuhi kewajiban negara dalam memperbaiki kualitas pendidikan serta mengorganisir generasi masa depan untuk mengatasi tantangan global. Ini mencakup pembaruan kurikulum yang tepat dengan kebutuhan pasar kerja beserta mempromosikan pembelajaran berbasis proyek yang dapat mengembangkan keterampilan praktis siswa. Penggunaan teknologi dalam pendidikan, seperti platform pembelajaran online dan simulasi, juga dapat dianggap sebagai upaya untuk memenuhi kewajiban negara dalam meningkatkan akses pendidikan dan mengorganisir generasi masa depan untuk industri 4.0.⁵

Mengingat Indonesia serta Malaysia mempunyai latar belakang budaya yang kuat dalam Islam, pendidikan Islam dapat menjadi salah satu fokus utama. Ini termasuk pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan pendidikan moral, serta pengembangan program pendidikan Islam yang inklusif dan terbuka bagi semua kalangan. Karena itu, berikut beberapa peluang yang diterapkan dari pendidikan di Indonesia dan Malaysia antara lain:

2.1 Menciptakan generasi yang peduli lingkungan serta bertanggung jawab terhadap keberlanjutan

⁴ Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). The Urgency of Values Education in the Era of Globalization. *Jurnalbasicedu* 6(3), 3222 -3229. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2581>

⁵ Noeryanti, A. T., Rejekiningsih, T., & Sudyanto. (2023). Learning Innovation through the Development of Interactive Multimedia Based on Local Wisdom for Sociology Learning in the Digital Era. *Jurnal Edukasi dan Umum*, 11(1), Juni. <https://doi.org/10.23887/jeu.v11i1.60441/>
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/view/60441>

Pendidikan lingkungan hidup dianggap sebagai kunci dalam membekali masyarakat dengan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap sadar lingkungan sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan hidup. Konvensi UNESCO di Tbilisi pada tahun 1997 pendidikan lingkungan hidup diartikan sebagai motivasi dan komitmen untuk sadar lingkungan hidup, dan secara individu dan kolektif menyelesaikan, berkontribusi dan mencegah permasalahan lingkungan hidup yang ada masyarakat global yang dilengkapi dengan keterampilan.⁶ Melibatkan mereka dalam upaya penanggulangan dan adaptasi terhadap perubahan iklim diharapkan dapat mengurangi dampak negatifnya. Generasi ini juga diajarkan tentang pengelolaan sumber daya alam, pengurangan limbah, dan penggunaan energi terbarukan untuk mengurangi dampak pemanasan global. Kesadaran lingkungan yang ditanamkan pada generasi muda diharapkan dapat memperkaya ide dan inovasi dalam mencari solusi untuk tantangan lingkungan serta tidak menggunakan sumber daya secara berkelanjutan.

2.2 Menciptakan generasi yang sehat secara mental

Dengan peningkatan kasus kesehatan mental, pendidikan kesehatan mental dapat menjadi peluang penting untuk menciptakan generasi yang sehat secara mental. Menurut World Health Organization (WHO), orang yang sehat mental adalah orang yang menyadari potensi dirinya, mampu mengelola stres dengan baik, dapat bekerja secara produktif, dan dapat berperan dalam komunitasnya. Kesehatan mental dianggap sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Tingkat kesejahteraan mental yang memungkinkan individu untuk berfungsi dengan baik, menikmati hidup secara seimbang, mampu beradaptasi dengan mengatasi tantangan hidup, dan berkontribusi terhadap kehidupan sosial, budaya, dan agama memainkan peran penting dalam menentukan batasan antara kesehatan dan yang kesehatan buruk. Dalam konteks yang lebih positif, kesehatan mental dipandang sebagai dasar bagi pencapaian kesejahteraan individu dan fungsi yang efektif dalam komunitas. Remaja sebagai generasi yang mewarisi bangsa yang mengalami hambatan di era modern ini, memberikan edukasi tentang menjaga kesehatan mental menjadi sangat penting. Ini karena remaja berada pada masa perkembangan yang krusial, di mana dukungan dan pemahaman tentang kesehatan mental dapat membantu mereka menghadapi tekanan dan tantangan dengan lebih baik, serta membangun fondasi yang kuat untuk kesejahteraan mereka di masa depan.⁷

2.3 Mendukung toleransi

⁶ Mirza Desfandi (2015). Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 2 (1), 2015, 31-37

<https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK/article/view/1661>

⁷ Angga Eko Prasetyo (2021). Mental Health Awareness Education As An Effort To Treat The Mental Health Of Adolescents During Pandemic. Institut Agama Islam Negeri Kediri. *Journal Of Empowerment VOL. 2, No. 2, Desember 2021*, h. 261-269 <https://jurnal.unsur.ac.id/index.php/JE>

Langkah untuk menumbuhkan nilai-nilai toleransi serta kepedulian sosial harus dilaksanakan dalam beragam kegiatan. Di wilayah sekolah, sikap toleran serta kepedulian sosial merupakan nilai inti yang esensial untuk ditumbuhkan. Sekolah dianggap menjadi lingkungan yang esensial untuk mengembangkan sikap toleransi serta peduli sosial karena di dalamnya terdapat beragam unsur masyarakat sekolah dengan latar belakang yang berbeda, seperti ekonomi, lingkungan keluarga, kebiasaan, agama, serta keinginan juga minat yang beragam pula. Karena perbedaan ini, konflik kepentingan dapat terjadi, dan untuk mengembangkan toleransi dan peduli sosial kepada siswa, diperlukan upaya yang disengaja dan konsisten. Hal ini dilakukan melalui pemberian latihan-latihan dan juga pengalaman bermakna berkaitan dengan aspek-aspek tersebut di sekolah, sehingga siswa dapat membawa dan mengembangkan sikap toleransi serta peduli sosial tersebut dalam masyarakat yang lebih majemuk. Sikap toleransi serta peduli sosial ditunjukkan melalui macam-macam perilaku seperti mengapresiasi pendapat orang lain, berteman tanpa membedakan suku atau agama, saling menghormati, mengontrol emosi, serta aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan saling membantu.⁸

2.4 Menciptakan akses pendidikan yang lebih luas dan efisien

Melalui perkembangan teknologi, pendidikan digital menjadi peluang untuk menciptakan akses pendidikan yang lebih luas dan efisien. Ini termasuk penggunaan aplikasi pembelajaran, platform pembelajaran online, dan teknologi lainnya untuk memperluas akses pendidikan bagi semua orang, terutama di daerah terpencil.⁹ Mengingat era digital dan globalisasi, pendidikan harus terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Mengintegrasikan teknologi tepat guna dan cerdas tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun juga mengurangi kesenjangan akses terhadap pendidikan. Melalui pemanfaatan teknologi yang cerdas, pendidikan akan dipercepat sehingga menghasilkan generasi yang lebih berkualitas, berpengetahuan, dan siap bersaing di dunia internasional. Oleh karena itu, berinvestasi dalam pelatihan guru, mengembangkan infrastruktur teknologi, dan meningkatkan konten pendidikan merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa

⁸ Yuni Maya Sari (2014). Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa. Universitas Pendidikan Indonesia. JPIS, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Volume 23, No. 1 <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/view/2059>

⁹ Adiansyah, R., Muh. Amin, A., Ardianto, A., & Yani, A. (2022). Metacognitive skill profile of biology education students at institute of teachers' education in South Sulawesi, Indonesia. Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia, 8(2), 150-158. https://doi.org/10.22219/jpbi.v8i2.20732/https://www.researchgate.net/publication/363238419_Meta_cognitive_skill_profile_of_biology_education_students_at_institute_of_teachers'education_in_SouthSulawesi_Indonesia

perkembangan teknologi dalam pendidikan membawa manfaat maksimal bagi masyarakat secara keseluruhan.¹⁰

D. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat pada materi yang dibahas ini adalah Tantangan pada sistem Pendidikan yang di hadapi oleh Indonesia dan Malaysia pada era globalisasi ini diantaranya ialah Peningkatan Kualitas Tenaga kerja, hal ini perlu dilakukan karena untuk memenuhi standar dan kebutuhan pasar global. Yang kedua yaitu Penyesuaian Visi dan Strategi Pendidikan, hal ini juga perlu dilakukan untuk bisa di era globalisasi juga memerlukan penyesuaian dalam visi dan strategi pendidikan untuk mempercepat masyarakat Indonesia dalam menjawab tantangan global serta peluang global. Dan yang terakhir Penyesuaian kurikulum dan Pendidikan Professional penyesuaian kurikulum dan Pendidikan professional, serta mempertahankan identitas budaya dan tradisi lokal. Karena agar tetap terjaganya budaya lokal di era gempuran luntarnya budaya lokal dampak dari pesatnya globalisasi.

Era globalisasi membawa tantangan baru bagi pendidikan di Indonesia dan Malaysia, yang memerlukan penyesuaian dan inovasi dalam sistem pendidikan untuk mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan di Indonesia dan Malaysia di era globalisasi menghadapi tantangan dalam meningkatkan mutu tenaga kerja yang mampu bersaing di tingkatan dunia. Kerjasama antara Indonesia dan negara-negara ASEAN dalam bidang pendidikan di era globalisasi menjadi penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peluang yang diterapkan dari Pendidikan di Indonesia dan Malaysia mencakup pembaruan kurikulum yang tepat dengan kebutuhan pasar kerja, penggunaan teknologi untuk meningkatkan pendidikan vokasional, pendidikan Islam, pendidikan lingkungan, pendidikan kesehatan mental, pendidikan inklusif, dan pendidikan digital. Peluang-peluang ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga membantu dalam pembentukan karakter, peningkatan keterampilan, dan mengorganisir generasi masa depan untuk mengatasi tantangan global.

¹⁰ Miko Trenggono, H., Masduki A., Muhammad Iqbal I., Ahmad Hadidtia H. (2023). Urgensi Aplikasi Teknologi dalam Pendidikan di Indonesia. Universitas Insan Pembangunan Indonesia., Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang. Journal Of Information Systems And Management Vol. 02 No. 06 <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/785>

Daftar Pustaka

Jurnal

Sistem Pendidikan Di Sekolah Indonesia dan Kuala Lumpur (SIKL) : Perspektif Guru. Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 14(1), 70-79.
<https://ejournal.unib.ac.id/pgsd/article/download/13986/7752>

Daga, A. T. (2020). Perbandingan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Sekolah Dasar Di Malaysia, India Dan Indonesia. Jurnal Edukasi Sumba (JES), 4(1), 23-30.
https://doi.org/10.53395/jes.v4i1.82/https://www.researchgate.net/publication/356548749_Perbandingan_Pendidikan_Karakter_Dalam_Kurikulum_Sekolah_Dasar_Di_Malaysia_Dan_Indonesia

Syakhrani, A. W., Maulana, Ilhamnor, Fazri, M. N., & Azkia, M. (2022). Pengertian, Tujuan, Metode, dan Ruang Lingkup Perbandingan Pendidikan. Educational Journal: General and Specific Research, 2(3), 433-444.
<https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/download/184/188>

Syakrahi, A. W., Fathiyah, Fathul Janah, Fauziyyah. (2022). Sistem Pendidikan Di Negara Malaysia. Education Journal: General and Specific Research, 2 (2), 320-327.
<https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/download/145/144>

Hasan Basri. (2023). Dampak Globalisasi Terhadap Sistem Pendidikan: Perspektif Sosiologi Pendidikan. Jurnal Pendidikan Islam, 1(1), 128-143. DOI: 10.62086/al-murabbi.v1i1.446/
https://www.researchgate.net/publication/376873154_DAMPAK_GLOBALISASI_TERHADAP_SISTEM_PENDIDIKAN_PERSPEKTIF_SOSIOLOGI_PENDIDIKAN

Saliyo, S. (2018). Pendidikan Islam di Mesir dan Malaysia di Era Globalisasi: Kajian Psikologi Positif. Edukasia, 13(1), 127. DOI: 10.21043/edukasia.v13i1.3252.
https://www.researchgate.net/publication/338773187_PENDIDIKAN_ISLAM_DI_MESIR_DAN_MALAYSIA_DI_ERA_GLOBALISASI_KAJIAN_PSIKOLOGI_POSITIF

Subayil, V. (2020). Kebijakan Pendidikan di Era Globalisasi. Volume 3, No 2, 193-216. DOI: 10.24853/ma.3.2.193-216/
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA16/article/download/8720/5123>

Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). The Urgency of Values Education in the Era of Globalization. Jurnalbasicedu 6(3), 3222 -3229
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2581>

Noeryanti, A. T., Rejekiningsih, T., & Sudiyanto. (2023). Learning Innovation through the Development of Interactive Multimedia Based on Local Wisdom for Sociology Learning in the Digital Era. Jurnal Edukasi dan Umum, 11(1), Juni.
<https://doi.org/10.23887/jeu.v11i1.60441/https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/view/60441>

Mirza Desfandi (2015). Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 2 (1), 2015, 31-37
<https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK/article/view/1661>

Angga Eko Prasetyo (2021). Mental Health Awareness Education As An Effort To Treat The Mental Health Of Adolescents During Pandemic. Institut Agama Islam Negeri Kediri. *Journal Of Empowerment VOL. 2, No. 2, Desember 2021*, h. 261-269
<https://jurnal.unsur.ac.id/index.php/JE>

Yuni Maya Sari (2014). Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa. Universitas Pendidikan Indonesia. *JPIS, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 23, No. 1
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/view/2059>

Miko Trenggono, H., Masduki A., Muhammad Iqbal I., Ahmad Hadidtia H. (2023). Urgensi Aplikasi Teknologi dalam Pendidikan di Indonesia. Universitas Insan Pembangunan Indonesia., Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang. *Journal Of Information Systems And Management Vol. 02 No. 06*
<https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/785>

Adiansyah, R., Muh. Amin, A., Ardianto, A., & Yani, A. (2022). Metacognitive skill profile of biology education students at institute of teachers' education in South Sulawesi, Indonesia. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 8(2), 150-158.
https://doi.org/10.22219/jpbi.v8i2.20732/https://www.researchgate.net/publication/363238419_Metacognitive_skill_profile_of_biology_education_students_at_institute_of_teachers'_education_in_South_Sulawesi_Indonesia

Paper

Prasetyawati, D., Hariyanti, D., Fakhruddin, F., Kardoyo, K., & Arbarini, M. (2023). Menuju Era Globalisasi Pendidikan: Tantangan dan Harapan Terhadap Mutu Pendidikan di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES* (pp. 222-225). <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/2125/1608>

Rifanti, R. M., & Rindaningsih, I. (2023). Transformation of Digital Education Systems in The Era of Globalization: Transformasi Sistem Pendidikan Digital Era Globalisasi. April 2023. doi: 10.21070/ups.755.
https://www.researchgate.net/publication/369993651_Transformation_of_Digital_Education_Systems_in_The_Era_of_Globalization_Transformasi_Sistem_Pendidikan_Digital_Era_Globalisasi